

Evaluasi Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAI-JM Langkat di Sanggar Belajar (SB) Kamus Gombak Utara Malaysia

Muamar Al Qadri¹, Muhammad Aidil Nur²

^{1,2} STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Indonesia

Corresponding Author : muamaralqadri@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

25 April 2024

Revised

13 May 2024

Accepted

03 June 2024

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana dukungan masyarakat dan program KKN Mahasiswa STAI-JM di Sanggar Belajar (SB) Kamus Gombak Utara Malaysia, (2) Mengetahui bagaimana efektifitas Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAI-JM Langkat di Sanggar Belajar (SB) Kamus Gombak Utara Malaysia. (3) Mengetahui bagaimana hasil Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAI-JM Langkat di Sanggar Belajar (SB) Kamus Gombak Utara Malaysia. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data Milles & Huberman meliputi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Aspek konteks adanya dukungan, terlaksananya program KKN jangka panjang, menengah dan pendek, (2) Aspek input adanya struktur organisasi KKN, memahami buku pedoman KKN, kesesuaian pembekalan KKN dan terlaksananya kegiatan KKN dengan efektif dan efisien, (3) Aspek proses adanya perencanaan, evaluasi dan pengawasan dari pihak kampus dan mitra di Sanggar Belajar Kamus Gombak Utara Malaysia, (4) Aspek produk: a) Bidang Keagamaan, melaksanakan praktik sholat dan tahsin Al-Qur'an; b) Bidang Pendidikan mengajar dan melakukan les untuk mata pelajaran umum dan keagamaan; c) Bidang Kesenian, membuat kerajinan tangan menggunakan bahan benang dan pernak pernik sebagai bahan pembuatan gelang dan cincin.

Kata Kunci

Evaluasi, Program, Kuliah Kerja Nyata

PENDAHULUAN

Sejalan dengan program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) STAI-JM telah melaksanakan program KKN Internasional dengan berbagai negara. Kegiatan KKN Internasional akan memberikan manfaat kepada mahasiswa selain belajar secara langsung mengenai pembelajaran, tetapi juga mengembangkan diri dan mengabdikan diri pada masyarakat pendidikan sasaran. Program KKN Internasional dikoordinasikan oleh Wakil Ketua II Bidang Kemahasiswaan bekerjasama dengan Pengurus Luar Negeri Malaysia Keluarga Abituren Musthafawiyah Malaysia, Sanggar Belajar Kamus Gombak Utara.

Sanggar Bimbingan di pinggiran kota Kuala Lumpur merupakan salah satu sarana untuk memberikan pelayanan pendidikan non formal untuk anak-

anak pekerja migran Indonesia yang tinggal di Malaysia dan belum terakses pendidikan. Pelajaran disana memang berbeda dengan pelajaran di Indonesia. Dikarenakan keterlambatan pada siswa didik dalam mendapatkan Pendidikan, maka pembelajaran disana masih disesuaikan dengan kondisi seadanya. Dengan minimnya Pendidikan yang diterima oleh anak-anak tersebut sangat menghambat kemajuan Pendidikan disana. Pendidikan dasar baru mulai mereka kenal sedangkan jika dibandingkan dengan anak usia yang sama yang berada di Indonesia mereka tertinggal sangat jauh. Suatu saat mereka akan pulang ke Indonesia, maka dari itu sebelum kedatangan mereka ke Indonesia, diharapkan mereka sudah mengerti dan paham apa itu bahasa Indonesia, apa itu uang rupiah, bagaimana cara menggunakan uang rupiah, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan negara asal mereka yaitu Indonesia. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video diharapkan dapat memberikan dampak terhadap tingkat pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan dan memberikan salah satu alternative media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan juga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Mayoritas pelajar yang bersekolah di Sanggar Belajar (SB) Kamus Gombak Utara merupakan anak-anak dari para Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang tidak tercatat di negara Malaysia. Dalam hal ini Dosen STAI-JM dan Mahasiswa melakukan program KKN untuk menunjang pembelajaran di Sanggar Belajar Kamus Gombak Utara Malaysia Sanggar Belajar Kamus Gombak Utara Malaysia. Program yang diketuai oleh Ibu Zaifaturridha, M.Pd.I dosen PAI ini berjalan dengan baik, bekerjasama dengan Pengurus Luar Negeri Keluarga Abituren Musthafawiyah Malaysia. Kegiatan KKN yang dilaksanakan dari tanggal 26 Februari 2024 s.d. 10 Maret 2024 ini dilakukan oleh mahasiswa STAI-JM dengan memberikan pelatihan dan pembelajaran yang sudah di programkan sebelum berangkat diantaranya program yang di jalankan adalah : Pembuatan gelang, Proses belajar mengajar, Tari, Silat dan Senam.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAI-JM Langkat di Sanggar Belajar (SB) Kamus Gombak Utara Malaysia".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi formatif yang dikembangkan oleh Scriven, yaitu evaluasi yang dilakukan selama program berlangsung dan dimaksudkan untuk mening-

katkan efektivitas program. Pada penelitian ini ditetapkan kriteria tertentu sebagai pedoman dalam mengevaluasi program KKN untuk mengetahui ketercapaian program. Kriteria tersebut disusun berdasarkan pada buku pedoman KKN STAI-JM Langkat.

Waktu penelitian berlangsung pada bulan Februari 2024. Penelitian dilakukan di SB Kamus Gombak Utara Malaysia dengan pertimbangan bahwa di daerah ini juga terdapat banyak permasalahan. Hal tersebut memberikan alasan perlunya dilakukan penelitian terhadap keterlaksanaan program KKN STAI-JM Langkat. Subjek penelitian ditentukan secara purposive atau berdasar pertimbangan tertentu, yaitu mahasiswa KKN STAI-JM yang melaksanakan program. Subjek dipilih untuk mewakili kondisi demografi. Selain itu, data atau informasi juga diperoleh dari guru SB Kamus Gombak Utara yang memantau langsung program mahasiswa KKN STAI-JM Langkat.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada narasumber dosen supervisor untuk mengetahui kesiapan mahasiswa KKN, proses implementasi, dan kendala yang dihadapi dalam program KKN. Wawancara juga dilakukan kepada mahasiswa dan masyarakat sekitar. Observasi dilakukan pada beberapa aspek, meliputi; (1) observasi rencana kerja, (2) observasi sarana dan prasarana; dan (3) observasi kegiatan. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman. Analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pertama, reduksi data, meliputi kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Kedua, penyajian data, disajikan dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan kategori untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci. Ketiga, penarikan kesimpulan/ verifikasi, dilakukan dengan menguji kecocokan, kebenaran, dan kekuatan setiap data terpilih melalui uji keabsahan data. Dengan demikian, kesimpulan akhir yang diperoleh adalah kesimpulan yang dapat dipercaya. Keabsahan data diuji melalui; (1) credibility atau validasi internal, (2) transferability atau validitas eksternal, (3) dependability atau reliabilitas, dan (4) confirmability atau objektivitas (Guba & Lincoln dalam Madaus, Scriven, & Stufflebeam, 1986).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Griffin & Nix (1991:3) menyatakan: *Measurement, assessment and evaluation are hierarchial. The*

comparison of observation with the criteria is a measurement, the interpretation and description of the evidence is an assessment and the judgement of the value or implication of the behavior is an evaluation. Dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Penentuan fokus yang akan dievaluasi (*focusing the evaluation*)
- 2) Penyusunan desain evaluasi (*designing the evaluation*)
- 3) Pengumpulan informasi (*collecting information*)
- 4) Analisis dan interpretasi informasi (*analyzing and interpreting*),
- 5) Pembuatan laporan (*reporting information*),
- 6) Pengelolaan evaluasi (*managing evaluation*), dan
- 7) Evaluasi untuk evaluasi (*evaluating evaluation*).

Dalam pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan evaluasi, evaluator pada tahap awal harus menentukan focus yang akan dievaluasi dan desain yang akan digunakan. Hal ini berarti harus ada kejelasan apa yang akan dievaluasi yang secara implisit menenkankan adanya tujuan evaluasi, serta adanya perencanaan bagaimana melaksanakan evaluasi. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data, menganalisis dan membuat interpretasi terhadap data yang terkumpul serta membuat laporan. Selain itu, evaluator juga harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan. Weiss (1972:4) menyatakan bahwa tujuan evaluasi adalah: *The purpose of evaluation research is to measure the effect of program against the goals it set out accomplish as a means of contributing to subsequent decision making about the program and improving future programming.*

Ada empat hal yang ditekankan pada rumusan tersebut, yaitu:

- 1) menunjuk pada penggunaan metode penelitian,
- 2) menekankan pada hasil suatu program,
- 3) penggunaan kriteria untuk menilai, dan
- 4) kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan,

diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

Dalam bidang pendidikan ditinjau dari sasarannya, evaluasi ada yang bersifat makro dan ada yang mikro. Evaluasi yang bersifat makro sasarannya adalah program pendidikan, yaitu program yang direncanakan untuk memperbaiki bidang pendidikan. Evaluasi mikro sering digunakan di tingkat kelas, khususnya untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik. Pencapaian belajar ini bukan hanya yang bersifat kognitif saja, tetapi juga mencakup semua potensi yang ada pada peserta didik. Jadi sasaran evaluasi mikro adalah program pembelajaran di kelas dan yang menjadi penanggungjawabnya adalah guru untuk sekolah atau dosen untuk perguruan tinggi (Djemari Mardapi, 2000:).

Ada banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai dalam mengevaluasi program pembelajaran. Kirkpatrick, salah seorang ahli evaluasi program training dalam bidang pengembangan SDM selain menawarkan model evaluasi yang diberi nama Kirkpatrick's training evaluation model juga menunjuk model-model lain yang dapat dijadikan sebagai pilihan dalam mengadakan evaluasi terhadap sebuah program. Model-model yang ditunjuk tersebut di antaranya adalah :

- 1) Jack Phillips' Five Level ROI Model
- 2) Daniel Stufflebeam's CIPP Model (Context, Input, Process, Product)
- 3) Robert Stake's Responsive Evaluation Model
- 4) Robert Stake's Congruence-Contingency Model
- 5) Kaufman's Five Levels of Evaluation
- 6) CIRO (Context, Input, Reaction, Outcome)
- 7) PERT (Program Evaluation and Review Technique)
- 8) Alkins' UCLA Model
- 9) Michael Scriven's Goal-Free Evaluation Approach
- 10) Provus's Discrepancy Model
- 11) Eisner's Connoisseurship Evaluation Models
- 12) Illuminative Evaluation Model
- 13) Portraiture Model

Dari berbagai model tersebut di atas dalam penelitian ini peneliti akan diuraikan secara singkat model CIPP yang populer Daniel Stufflebeam's yang dipakai sebagai pedoman dalam pelaksanaan evaluasi program. Konsep evaluasi model CIPP (Context, Input, Proses and Product) pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (the Elementary and Secondary Education Act).

Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. *The CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve* (Madaus, Scriven, Stufflebeam, 1983: 118). Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi.

Dalam bidang pendidikan Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas 4 dimensi, yaitu context, input, process dan product, sehingga model evaluasi yang ditawarkan diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan ke empat dimensi tersebut. Nana Sudjana & Ibrahim (2004: 246) menterjemahkan masing-masing dimensi tersebut dengan makna sebagai berikut:

- 1) Context : situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, pandangan hidup masyarakat dan seterusnya.
- 2) Input : sarana/modal/bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.
- 3) Process : pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal/ bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan.
- 4) Product : hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan.

Dalam makalah yang dipresentasikan dalam Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN) Portland pada tahun 2003, Stufflebeam memperluas makna evaluasi product menjadi : impact evaluation, effectiveness evaluation, sustainability evaluation dan transportability evaluation (Stufflebeam, 2003).

Berdasarkan identifikasi dan data yang telah diperoleh, permasalahan yang dihadapi di gombak utara secara umum menyangkut bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, kesejahteraan dan kesenian.

- 1) Bidang keagamaan, Masalah yang timbul di gombak utara dalam bidang keagamaan adalah peneliti menemukan masalah mengenai kurangnya talisilaturahmi terhadap masyarakat yang ada di Gombak Utara tersebut.
- 2) Bidang pendidik, Masalah yang timbul di gombak utara terhadap bidang pendidikan yaitu kurangnya ilmu agama terkhusus dalam ilmu membaca Alquran. Di gombak uatara ini sangat minim sekali tenaga pendidik dalam mengajari ilmu Alquran.

- 3) Bidang ekonomi, Masalah yang timbul di gombak utara terhadap bidang ekonominya yaitu kurangnya pengetahuan mengenai iptek sehingga mereka yang memiliki usaha tidak bisa mengembangkan usaha sebagaimana mengikuti perkembangan zaman.
- 4) Bidang kesenian, yaitu remaja-remaji maupun anak-anak yang kurang aktif dalam bidang kesenian sehingga ketika ada acara yang membutuhkan mereka mereka kurang antusias terhadap acara tersebut.

Kuliah Kerja Nyata merupakan proses pembelajaran bagi Mahasiswa S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan KKN ditujukan untuk menumbuh kembangkan empati dan kepedulian Mahasiswa/Mahasiswi STAI JM Tanjung Purater hadap: (1) berbagai permasalahan yang real dihadapi masyarakat dan, (2) pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Selain itu, kegiatan KKN diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, berkepribadian mulia, serta dapat menjadi pribadi yang luar biasa ketika sudah terjun dimasyarakat, berjiwa kepemimpinan untuk STAI-JM Tanjung Pura telah mengembangkan kegiatan KKN, KKN tidak hanya berisi Kegiatan Kerja aktivitas akademik untuk masyarakat tetapi berisi rangkaian kegiatan integrative interdisipliner yang dikemas secara strategis untuk menyelesaikan permasalahan secara tuntas dan dilaksanakan bersama masyarakat dengan memerankan masyarakat sebagai pelaku penting dan utama serta melibatkan para pemangku kepentingan lain yang terkait.

Dalam hal ini, mahasiswa KKN STAI-JM Langkat diperankan sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam proses penyelesaian masalah dan pembangunan/pengembangan masyarakat. Melalui pembaruan konsep tersebut, kehadiran mahasiswa sebagai intelektual muda diharapkan mampu mengembangkan diri sebagai agen atau pimpinan perubahan yang secara cerdas dan tepat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakatnya.

Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Setelah mendapatkan materi perkuliahan yang senantiasanya dapat berguna didalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat. Selain itu, pembenahan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerja bagi mahasiswa. Dengan kata lain,

melalui KKN, Mahasiswa membantu pembangunan dalam masyarakat/pemberdayaan masyarakat. Terletak di Kuala Lumpur Malaysia, khususnya di Gombak Utara. Adapun tujuan kegiatan KKN STAI-JM Langkat di antaranya :

- 1) Mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan, dan menanggulangi permasalahan pembangunan secara interdisipliner.
- 2) Mahasiswa dapat memberikan upaya pemikiran berdasarkan ilmu teknologi dalam upaya menemukan, mempercepat gerak serta mempersiapkan kader-kader pembangunan yang berkualitas tinggi.
- 3) Perguruan tinggi dapat menghasilkan sarjana pengisi eknostruktural dalam masyarakat yang lebih menghayati kondisi gerak dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan.
- 4) Meningkatkan hubungan antara Perguruan Tinggi dengan Pemerintahan Daerah, Instansi Teknis dan Masyarakat sehingga dapat lebih berperan dalam menyelesaikan kegiatan pendidikan serta penelitian dengan tuntunan masyarakat yang sedang membangun.
- 5) Menggali serta menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan Negara.
- 6) Melalui pemberdayaan bidang pendidikan anak-anak SB belajar iqro dan al qur'an menjadi lebih aktif dalam menuntut ilmu agama.
- 7) Melalui pemberdayaan lingkungan hidup menjadi lebih teduh dan menjadi lebih bersih sehingga para warga akan lebih terjamin kesehatannya dan penyebaran penyakit dapat di cegah.

Adapun manfaat kegiatan, secara teoritis, manfaat yang timbul dari kegiatan KKN ini adalah:

- 1) Mahasiswa lebih mengetahui tentang program-program yang telah dilaksanakan, contohnya ikut dalam program membaca dan belajar al qur'an sebagai forum silaturahmi antar adik-adik sanggar dimana dalam kegiatan ini dapat mengikat silaturahmi antar adik-adik agar lebih kompak dan damai.
- 2) Masyarakat jadi lebih terbantu dengan adanya Mahasiswa KKN karena selama KKN, mahasiswa juga ikut dalam mengembangkan ide dalam UMKM yang ada di Gombak utara tersebut.

PEMBAHASAN

Untuk mengevaluasi keberhasilan program tidak cukup hanya dengan mengadakan penilaian terhadap hasil kegiatan KKN kelompok XV di Gombak

Utara Kuala Lumpur yang mana hasil pelaksanaan program tersebut terbagi dalam berbagai bidang, antara lain: a) Bidang Keagamaan, melaksanakan praktik sholat dan tahsin Al-Qur'an; b) Bidang Pendidikan mengajar dan melakukan les untuk mata pelajaran umum dan keagamaan; c) Bidang Kesenian, membuat kerajinan tangan menggunakan bahan benang dan pernak pernik sebagai bahan pembuatan gelang dan cincin. Dalam mengadakan evaluasi terhadap hasil program KKN tidak cukup terbatas pada hasil jangka pendek atau output tetapi sebaiknya juga menjangkau outcome dari program KKN. Maka peneliti melakukan evaluasi dengan model CIPP untuk melihat kesesuaian diantaranya : a) Evaluasi terkait konteks kegiatan KKN Mahasiswa di Malaysia berdasarkan hasil wawancara dan observasi mahasiswa KKN mendapatkan dukungan seperti : fasilitas tempat tinggal yang disediakan dan di izinkannya mengajar dan memberikan pelatihan kepada siswa di sanggar belajar kamus Gombak Utara. b) Evaluasi terkait konteks program yang sudah terlaksana berdasarkan studi dokumen laporan KKN program jangka panjang yang terlaksana seperti : mengajar di sekolah, mengajarkan nari dan silat; program jangka menengah yang terlaksana seperti : pelatihan membuat kerajinan tangan; dan program jangka pendek yang terlaksana seperti menonton bersama dan melakukan kegiatan senam. c) Evaluasi terkait input struktur organisasi KKN yang di bentuk sudah berjalan dengan baik, adapun nama-nama peserta KKN sebagai berikut : Sri Handayani (Ketua), Wina Surya Marda (Sekretaris), Nurul Ain Harahap (Bendahara), Rina Andriani (Anggota), Syuhaila Andini (Anggota), Riska Hamdina (Anggota), Naimatul Ridho (Anggota), Novita Sari (Anggota), Misbah (Anggota), Faridah Hanum (Anggota). d) Evaluasi terkait input mahasiswa KKN memahami buku pedoman pelaksanaan KKN yang di berikan prodi dan Perguruan Tinggi. e) Evaluasi terkait input pembekalan KKN yang di berikan kampus sesuai dengan kebutuhan. f) Evaluasi terkait input kegiatan KKN yang dilakukan efektif dan efisien. g) Evaluasi terkait proses perencanaan program KKN mahasiswa KKN merencanakan kegiatan PKM seperti kerajinan tangan yang dibuat dengan olahan bahan benang dan pernak pernik. h) Evaluasi terkait proses program KKN yang dilakukan seperti : Sudah melakukan kegiatan PKM, mengajar tari tradisional persembahan, dan silat. i) Evaluasi terkait proses pengawasan KKN sudah baik, pihak mitra Malaysia mengawasi mahasiswa KKN SATI-JM Langkat selama berada di Malaysia. j) Evaluasi terkait produk yaitu pembuatan gelang dan cincin menggunakan benang berhasil di laksanakan dan bernilai ekonomis. h) Evaluasi terkait produk program yang dilaksanakan berhasil berdampak pada aspek ekonomi, sosial, budaya dan agama.

KESIMPULAN

Evaluasi program diartikan sebagai proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi program adalah untuk memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan atas program yang dilaksanakan. Maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Aspek konteks adanya dukungan, terlaksananya program KKN jangka panjang, menengah dan pendek.
2. Aspek input adanya struktur organisasi KKN, memahami buku pedoman KKN, kesesuaian pembekalan KKN dan terlaksananya kegiatan KKN dengan efektif dan efisien.
3. Aspek proses adanya perencanaan, evaluasi dan pengawasan dari pihak kampus dan mitra di Sanggar Belajar Kamus Gombak Utara Malaysia.
4. Aspek produk: a) Bidang Keagamaan, melaksanakan praktik sholat dan tahsin Al-Qur'an; b) Bidang Pendidikan mengajar dan melakukan les untuk mata pelajaran umum dan keagamaan; c) Bidang Kesenian, membuat kerajinan tangan menggunakan bahan benang dan pernak pernik sebagai bahan pembuatan gelang dan cincin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono, (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chabib Toha,(2003). *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cruickshank, D.R. (1990). *Research that informs teachers and teacher educators*. Bicomington. Indiana: Phi Delta Kappa Educational Foundation
- Daniel L. Stufflebeam dan Guili Zhang, (2017). *The CIPP Evaluation Model*. New York: The Guilford Press
- Daryanto. (2010). *Evaluasi Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djemari Mardapi. (2000). *Evaluasi pendidikan. Makalah disampaikan pada Konvensi Pendidikan Nasional tanggal 19 - 23 September 2000 di Universitas Negeri Jakarta*.
- Easterbrooks, S. R. & Scheets, N. A. (2004). *Applying critical thinking skill to character education and values clarification with student who are deaf or hard hearing [Versi elektronik]*. *American Annals of the Deaf*, Vol 149, No. 3, pp.255-263.

- Ebel, R.L. & Frisbie, D.A. (1986). *Essential of educational measurement*. New Jersey: Prentice- Hall, Inc.
- Eko Putro Widoyoko, (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Farida Yusuf Tayibnapis. (2000). *Evaluasi program*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gredeer, B. & Margaret, E. (1986). *Learning and instruction: Theory into practice*,. New York: Macmillan Publising
- Griffin, P. & Nix, P. (1991). *Educational assessment and reporting*. Sydney: Harcourt Brace Javanovich, Publisher.
- Horn, S. S., Daddis, C., & Killen, M. (2008). *Peer relationships and social groups: implications for moral education*. Dalam Nucci, Larry P. & Narvaez, Darcia (Eds), *Handbook of Moral and Character Education*. (pp.267-287). New York: Routledge.
- Kirkpatrick, D.L. (1998). *Evaluating training programs, The four levels, Second edition*. San Francisco: Berrett-Koehler Publisher, Inc.
- Madaus, G. F., Scriven, M. S., & Stufflebeam, D. L. (1986). *Evaluation model, viewpoint on educational and human services evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Miswanto,(2016). *Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang*.
- National Council for the Social Studies. (2006). *Testing and evaluation of social studies students: Diambil pada tanggal 2 Maret 2006, dari <http://www.ncss.org/discuss/msgReader>*.
- Oriondo, L. L. & Antonio, E. M.D. (1998). *Evaluating educational outcomes (Test, measurment and evaluation)*. Florentino St: Rex Printing Company, Inc.
- Popham, W. J. (1995). *Classroom assessment*. Boston: Allyn and Bacon.
- Schunk, D. H., Printrich, P. R., & Meece, J. L. (2010). *Motivation in education: theory, research, and applications (3rd ed)*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Stark, J.S. & Thomas, A. (1994). *Assessment and program evaluation*. Needham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing.
- Stufflebeam, D.L. (2003). *The CIPP model for evaluation ,the article presented at the 2003 annual conference of the Oregon program evaluators network (OPEN)*
- Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin, dan Abdul Jabar, (2011). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi, (2014). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tayibnapis, F. Y. (2008). *Evaluasi program dan instrumen evaluasi untuk program pendidikan dan penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wirawan, (2011). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks*, Jakarta: Rajawali Press.

Zainal Arifin, (2012). *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zainal Arifin,(2010). *Model-Model Evaluasi Program*, UPI